

# POTENSI PENGEMBANGAN DESA WISATA EKANG ANCULAI: ANALISIS DAMPAK DAN STRATEGI PENINGKATAN PARIWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KEPULAUAN RIAU

Marsaulina \*<sup>1</sup>  
Vera Angelia Meilani <sup>2</sup>  
Ivana Devita Manik <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji  
\*e-mail : [2105020052@student.umrah.ac.id](mailto:2105020052@student.umrah.ac.id) <sup>1</sup>

## Abstrak

*Desa Wisata Ekang terletak di Desa Ekang Anculai, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Propinsi Kepulauan Riau. Desa Wisata Ekang merupakan wisata yang berbasis masyarakat. Berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Ekang Anculai tentunya dapat menjadi satu lokasi yang memungkinkan untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang potensi pengembangan pariwisata di Desa Ekang Anculai dan menganalisis dampak dari pengembangan wisata tersebut serta merumuskan strategi peningkatan yang berfokus pada pemanfaatan kearifan lokal, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat setempat dan memperkuat daya tarik pariwisata. Mengetahui seberapa penting pengembangan lokasi wisata di Kepri. Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi wawancara ke kepala dinas pariwisata provinsi Kepri. Hasil penelitian bahwa potensi pengembangan desa wisata Ekang Anculai di Kepri memiliki dampak positif yang signifikan terhadap ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Strategi peningkatan pariwisata berbasis Kearifan lokal berhasil mempertahankan nilai "budaya Tanpa mengurangi daya tarik bagi pengunjung.*

**Kata Kunci:** *Desa Wisata; Kearifan Lokal; Collaborative Governance*

## Abstract

*Ekang Anculai Tourism Village is located in Ekang Anculai Village, Teluk Sebong District, Bintan Regency, Riau Islands Province. Ekang Tourism Village is a community-based tourism. Various potentials owned by Ekang Anculai Village can certainly be a possible location to be developed as a tourist attraction. The purpose of this study is to gain an in-depth understanding of the potential for tourism development in Ekang Anculai village and analyse the impact of tourism development and formulate an improvement strategy that focuses on the utilisation of local wisdom, so that it can make a positive contribution to the local community and strengthen tourism attractiveness. know how important the development of tourist sites in Riau Islands is. The research method carried out is by conducting observations and interviews with the head of the tourism office of the Riau Islands province. The results showed that the potential development of Ekang Anculai tourism village in Riau Islands has a significant positive impact on the local economy and cultural preservation. The strategy of increasing tourism based on local wisdom has succeeded in maintaining cultural values without reducing the attractiveness for visitors.*

**Keyword:** *Tourism Village; Local wisdom; Collaborative Governance;*

## PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan keindahan alamnya dan sudah diakui mancanegara, salah satunya Desa Wisata Ekang Anculai. Desa Wisata Ekang Anculai merupakan salah satu kawasan di Kepulauan Riau yang dipilih sebagai lokasi penelitian untuk menggali kemungkinan pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal. Pariwisata memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan warisan budaya. Sebagai daerah yang kaya akan kekayaan alam dan budaya, Kepulauan Riau menawarkan peluang yang sangat baik untuk mengembangkan destinasi pariwisata berkelanjutan. Meningkatnya minat masyarakat terhadap destinasi wisata yang fokus pada kearifan lokal menunjukkan bahwa Desa Wisata Ekang Anculai mempunyai potensi besar untuk menjadi daya tarik utama wisatawan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak

pengembangan pariwisata di desa wisata Ekang Anculai dan merumuskan strategi perbaikan berbasis kearifan lokal.

Dalam jurnal ini dibahas mengenai dampak pengembangan Desa Wisata Ekang Anculai dan strategi berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pariwisata. Desa wisata Ekang Anculai terletak di Kepulauan Riau, Indonesia. Desa ini keunikan tersendiri yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Dalam jurnal ini, kami akan membahas potensi desa wisata Ekang Anculai dan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dapat meningkatkan ekonomi lokal dan mempromosikan kearifan lokal. Dalam jurnal ini, kami akan membahas strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dapat meningkatkan ekonomi lokal dan mempromosikan kearifan lokal. Kami juga akan membahas dampak dari pengembangan desa wisata Ekang Anculai terhadap masyarakat setempat dan lingkungan sekitar. Keberadaan daya dukung tidak dapat diwujudkan oleh satu aktor saja, namun harus ada aktor lain yang mampu mendukung pengembangan desa wisata. Peran pemerintah menjadi kunci utama dalam pengembangan industri pariwisata Desa Ekang Kabupaten Bintan. Bagaimana pola pemerintah membangun suatu daerah mempengaruhi perkembangan daerah tersebut. Dalam hal ini Kabupaten Bintan menerapkan collaborative governance untuk mengembangkan industri pariwisata.

Peran aktor yang terlibat antara lain Pemerintah, Swasta, Masyarakat, BUMDes, Pokdarwis dan juga karang taruna. Peran pemerintah adalah sebagai regulator yang memantau dan mengevaluasi pembangunan serta mengintegrasikan program daerah ke dalam program pusat. Mengaitkan program daerah dengan program pusat merupakan hal yang penting, sebab jika tidak ada keterkaitan maka program yang dilaksanakan tidak mempunyai acuan dan landasan. Hal ini dapat semakin mempersulit proses pengawasan dari pusat ke daerah dan pelaporan dari daerah ke pemerintah pusat. Peran masyarakat adalah bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam menyampaikan keinginan dan kebutuhan masyarakat. komunitas tempat program tersebut dilaksanakan. Sektor swasta juga mempunyai peran dalam bentuk nyata dan tidak nyata. Tentu saja kerjasama dengan pihak swasta dapat membantu pemerintah baik dalam produksi modal maupun dalam bentuk program-program pemerintah yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak swasta, yang manfaat sinergisnya dapat membuat semua sektor mendapatkan manfaat dari kerjasama yang dibangun. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan desa wisata, yaitu dalam pengelolaan sumber daya, Pengembangan Infrastruktur pariwisata, melakukan pemberdayaan masyarakat lokal, mengelola keuangan sektor pariwisata untuk pengembangan desa wisata, mengelola strategi pemasaran dan promosi desa wisata untuk meningkatkandaya tarik dan kunjungan wisatawan.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif di mana data yang diperoleh bersifat deskriptif, yang artinya informasi diperoleh melalui wawancara dan didukung oleh dokumentasi, rekaman, dan sumber lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan menggunakan pedoman wawancara. Jenis data yang digunakan mencakup data primer, yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan. Data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi yang berasal dari literatur dan sumber yang relevan dengan objek penelitian. Peneliti melibatkan 2 informan, yaitu Bapak Supriyadi, S. Ag sebagai Kabid pengembangan destinasi Pariwisata Kepri dan Bapak Safriyanto, S. PdI sebagai Analis Pariwisata yang bekerja di Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori Chris Ansell Dan Allison Gash yang mengidentifikasi beberapa indikator yaitu Partisipasi Stakeholder, Kemitraan dan jaringan, Distribusi Kekuasaan, Proses pengambilan keputusan Bersama, Fleksibilitas dan keterbukaan, Pencapaian hasil Bersama, Keberlanjutan dan pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**



#### a. Kemitraan

Colaborative governance mengacu pada upaya kerja sama antara berbagai pihak, entitas, atau lembaga untuk mencapai tujuan bersama dalam mengelola sumber daya, mengambil keputusan, atau menyelesaikan masalah. salah bentuk kolaborasi governance tidak hanya dilihat dari bidang politik, namun dalam bidang pariwisata juga memiliki kolaborasi governance. Salah satu contoh pariwisatanya yaitu Desa E kang Anculai. Desa wisata E kang Anculai termasuk desa ramah lingkungan berbasis masyarakat dan alam. Seluruh objek wisata tentu adanya kolaborasi sektor swasta maupun masyarakat. Kolaborasi ini perlu dilakukan dengan pematangan yang mulus. Desa E kang Anculai menjadi salah satu destinasi wisata favorit di bintang dan provinsi Kepulauan Riau. dalam konteks kolaborative memiliki peran aktif dalam mengelola desa wisata tersebut. salah satu bentuk kolaborative yang sering kita lihat yaitu dengan cara mempromosikan desa wisata tersebut. bentuk kolaborative dilakukan tidak hanya bagi masyarakat setempat dan pekerja saja. jika masyarakat setempat mempromosikan desa wisata tersebut dengan keramahan yang ada sehingga membuat pengunjung terasa nyaman. Setiap pekerja di desa wisata tersebut juga dapat melakukan promosi dengan cara menyebarkan ke sosial media mulai dari objek wisata yang ada seperti memancing, Panahan, berkuda, agro wisata dan lai-lain . Kemudian, pengunjung tanpa diminta didesa wisata manapun akan menggunakan media sosial untuk mengabadikan moment. Dengan menggunakan media sosial tersebut maka pengunjung secara tidak langsung sudah mempromosikan segala objek yang ada didesa wisata itu sendiri. Jadi tidak hanya masyarakat setempat dan pekerja saja yang dapat melakukan promosi, para pengunjung juga dapat melakukan hal yang sama.

desa wisata e kang anculai berada di kabupaten bintang. Secara strategisnya desa e kang anculai menjadi salah satu jalan alternatif antara tanjungpinang dan lagoi. Pengelola -penglola desa wisata seperti warga desa, badan usaha milik desa (BUMDES), Pokdarwis, dan karang taruna. Para pengelola desa wisata ini bisa melakukan sharing khusus yang berdampak dan membawa kearifan lokal. Dalam bentuk kolaborativnya itu bisa dengan ikut serta dalam pengembangan desa wisata. Seperti yang kita ketahui bahwa desa wisata e kang anculai pernah meraih juara dalam kontes agro wisata indonesia. Kolaborativ yang dilakukan dengan menggabungkan promosi in direct dan ada promosi secara tidak langsung membaaur keseluruh wilayah. Dengan mendapatkan juara tersebut sudah membuat daya saing yang sangat bagus secara nasional. Jika

dilihat secara infarstrujtur yang da didesa wisata ekang anculai sudah bagus dan itu merupakan hasil kerja sama antara berbagai sektordan didalamnya juga ada dinas pariwisata, dinas pu, kementerian pu, dinas PUPN dan dari kabupaten Bintan itu sendiri. Objek wisata yang ada didesa ekang anculai ada berbagai macam aksesibilitas, fasilitas dan atraksi. Atraksi yang ada didesa wisata ekang anculai berupa apa yang menjadi daya tarik pengunjung. Beberapa sport atraksi yang tersedia di desa ekang anculai seperti pemancingan, panahan, berkudan dan agro wisata. Desa wisata ekang anculai sudah banyak diminati oleh para pengunjung, sehinggapengunjung menjadikan desa ekang anculai menjadi second opinion bagi pengunjung yang ingin melakukan staycation dengan harga yang terjangkau.

#### **b. Dampak dan Strategis**

Dalam pengimplementasian teori collaborative governance dalam konteks pengembangan pariwisata di Kepulauan Riau tentu tidak akan berjalan mulus saja. Terdapat kendala klasik yang biasa dihadapi pemerintah dalam pengembangan pariwisata. yaitu berhubungan dengan anggaran. Melalui sektor pariwisata ini dapat menghasilkan devisa dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun pendapatan tersebut tidak langsung masuk kedinas pariwisata, Contohnya adalah visa travel dan pajak hotel yang akan dibayar oleh wisatawan yang berkunjung. Pendapatan tersebut tidak langsung masuk ke pihak dinas pariwisata, tetapi masuk kependapatan pihak-pihak terkait yang berhak untuk memungut anggaran tersebut. Sehingga dinas pariwisata hanya berhak untuk menghitung pendapatan dari sektor pariwisata, contohnya menghitung PDB sektor pariwisata yang dilakukan oleh BPS dengan mengalikan berapa banyak jumlah wisatawan yang berkunjung dan berapa angka nominal yang ditetapkan. Tetapi dana tersebut tidak langsung masuk ke dinas pariwisata, melainkan dana tersebut yang akan digunakan kembali oleh masyarakat melalui dinas lainnya. Dinas pariwisata tidak memiliki porsi yang cukup dalam pengelolaan anggaran, hal ini dikarenakan luasnya wilayah yang harus dijangkau pemerintah. Sehingga Dinas pariwisata melakukan strategi untuk mencukupi anggaran yang dimiliknyai, yaitu dengan menerapkan asas prioritas terhadap kota-kota yang akan di beri anggaran. Karena pesebaran wilayah kita yang berbentuk kepulauan ada beberapa tantangan yang dihadapi pemerintah dalam mengakses pariwisata yang ada di plosok. Hal ini dikarenakan sulitnya mengakses transportasi umum yang reguler. Untuk mengatasi hal yang demikian maka pihak pemerintah mengharapkan pemerintah desa dapat mandiri dalam membangun pertumbuhan ekonomi desanya. Adanya masyarakat yang mandiri kemudian akan mengundang minat wisatawan untuk datang berkunjung dan perputaran roda perekonomian akan baik di desa tersebut. Tidak hanya desa Ekang Anculai, tetapi semua desa wisata didorong untuk melakukan hal tyang sama. Contoh sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemberdayaan pada masyarakat sekitar desa. Masyarakat nantinya akan dibuatkan paket wisata khusus ke daerah mereka. Seperti desa wisata Ekang Anculai membuat paket wisata dua hari satu malam dengan tarif sekian, jadi nantinya tamu akan diajak untuk menikmati kegiatan memancing, kemudian membakar ikan langsung dari hasil tangkapan pancing, melakukan kegiatan memanah, dan juga masyarakat setempat mempunyai agrowisata yang dimana nantinya wisatawan dapat memanen hasil kebun dan dapat menikmatinya. Peluang itulah yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

#### **C. Kearifan Lokal Budaya Masyarakat**

Pengembangan pariwisata didesa Ekang Anculai memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif yang paling utama dari adanya pengembangan pariwisata desa Ekang Anculai ini adalah pendapatan kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat. Dampak negatif biasanya dihadapi seluruh pengembangan wisata, yaitu pergeseran nilai-nilai budaya. Misalnya wisatawan nusantara mendatangi suatu desa wisata akan terjadi pergeseran benturan nilai-nilai budaya. Seperti masyarakat melayu biasanya berpakaian yang menutup aurat, tetapi wisatawan mancanegara datang dengan pakaian minim. Sebenarnya tanpa disadari di dalam hal tersebut ada manfaat yang terjadi, yaitu pertukaran pemahaman dan pengenalan masing-masing budaya.

Jadi misalnya masyarakat eropa datang ke suatu wisata seperti E kang Anculai terjadi pertukaran pemahaman budaya yang saling berbeda. Dimanapun destinasi wisata di dunia akan terjadi benturan budaya, karena di dunia banyak berbagai macam suku, keragaman, pola pikir, keyakinan dan sebagainya. Apabila ingin membuka suatu destinasi wisata benturan-benturan tersebut tidak akan dapat di hindari. Tetapi masyarakat lokal dapat mempertahankan keaslian budaya setempat. Desa wisata E kang Anculai ditetapkan sebagai desa mandiri oleh pemerintahan provinsi Kepulauan Riau. Desa mandiri merupakan desa yang memiliki ketahanan ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya. Pemerintah provinsi Kepulauan Riau memandang desa wisata E kang Anculai memenuhi kriteria tersebut. Desa wisata E kang Anculai merupakan daerah hijau yang sangat alami jika dikembangkan akan memiliki potensi. Desa wisata E kang Anculai tanpa inisiatif yang lebih besar mereka sudah memiliki potensi. Ada beberapa program yang sudah dilakukan pemerintah dalam pembangunan pariwisata desa E kang Anculai. Salah satunya program yang sudah dilakukan dinas pariwisata di tahun 2023 ini melakukan pelatihan pemberdayaan masyarakat. Didalam pelatihan tersebut dinas pariwisata memberikan inovasi-inovasi kepada para pengelola dan kemudian masyarakat yang berada di sekitar wisata. Masyarakat setempat diajarkan bagaimana cara menyambut wisatawan yang berkunjung dengan bertutur kata yang sopan dan santun. Maka dari itu wisatawan dapat tertarik untuk mengunjungi wisata di desa E kang Anculai.

### KESIMPULAN

Desa E kang Anculai termasuk desa ramah lingkungan berbasis masyarakat dan alam. Desa E kang Anculai juga menjadi Salah satu destinasi wisata favorite. Salah satu bentuk kolaborative governance yang bisa kita lihat secara langsung dengan mempromosikan desa wisata tersebut. Bentuk Kolabrative dilakukan tidak hanya bagi masyarakat setempat dan pekerja saja. Cara masyarakat setempat mempromosikan desa wisata tersebut dengan keramahan yang ada sehingga membuat pengunjung nyaman. Secara strategis desa wisata E kang Anculai menjadi salah satu jalan alternatif antara tanjungpinang dan lagoi. Pengelola-pengelola desa wisata seperti warga desa, badan usaha milik desa (BUMDES), Pokdarwis, dan Karang taruna. Para pengelola ini bisa melakukan sharing khusus yang berdampak dan membawa kearifan lokal.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan jurnal ini. Tanpa bantuan dan dukungan yang diberikan, jurnal ini mungkin tidak akan pernah selesai. Penulis sangat menghargai waktu, usaha, dan saran yang telah diberikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dory Gurvantry, A. F. (2022). ANALISIS COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PEMBANGUNAN KAWASAN DESA WISATA (Studi pada Desa Wisata E kang di Kabupaten Bintan. *PUBLICNESS*, 1 No 3, 174-178. doi:<https://doi.org/10.24036/publicness.v1i3.65>
- Setyowati, A. M. (n.d.). COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA. *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 11, Nomor 1, hal. 1-58, 11, 1-58.
- Supriyanto, A. (2022, Maret). PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA GUNUNGANYAR KECAMATAN SOKO KABUPATEN TUBANDALAM PERSPEKTIF COLLABORATIVE GOVERNANCE. *PRAJA Observer*, Vol.2 No. 02. Retrieved Desember 18, 2023, from <https://aksiologi.org/index.php/praja/article/view/522/363>
- Cristina Ratu. 2016, Strategi Pemasaran Desa Wisata Blimbingsari Kabupaten Jembrana. Universitas Udayana, Jurnal Destinasi Pariwisata. Denpasar. Vol. 4 No. 1
- Hasfah, Mohammad Jafar. (2000). Kemitraan Usaha : Kosepsi dan Strategi. PT.Penebar Swadaya. Jakarta <https://kumparan.com/kepribadian/desawisata-ekang-contoh-wisataberkelanjutan-di-bintan>

- Tia Subekti, 2019. Penerapan Model Smart Village dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi pada Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten Malang, Universitas Brawijaya.
- Yaya Sandra Liza, Afrizal, Nazaki. 2019. Implementasi Kemitraan Pihak Ke Tiga Oleh Bumdes Ekang Anculai. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Yuliana Isnaningtyas. Analisis Kemitraan Dalam Pengelolaan Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, Universitas Diponegoro